

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara sistematis bagaimana langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini yang mencakup proses mulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian data. Selain itu, bab ini menguraikan hal-hal secara lengkap yang berhubungan dengan proses tersebut yakni desain penelitian, partisipan, teknik sampling, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan gambaran perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Adapun desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara umum ada tiga tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan penelitian dalam merencanakan dan membuat rancangan penelitian yang akan di laksanakan. Sebelumnya, peneliti menentukan tempat penelitian yang dirancang dengan observasi awal yaitu kesekolah SMP yang ada di Cipanas.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan peneliti untuk melakukan penelitian ke lapangan dan observasi. Pada tahapan ini, peneliti berperan dalam mengumpulkan data dengan pedoman wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Pedoman wawancara telah dirancang sebelumnya dalam aspek-aspek yang akan diteliti, seperti mengajukan pertanyaan dan mengamati tentang pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

3. Tahap Laporan dan Penyelesaian

Tahap terakhir dalam penelitian yang peneliti lakukan, dalam tahapan pelaporan ini, peneliti mengolah data yang didapat melalui wawancara dan studi dokumentasi agar dapat di analisis dengan mudah sesuai

dengan kaidah olahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut.

### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang implementasi Kegiatan Pramuka dalam penanaman karakter disiplin siswa. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007, hlm. 4) mengemukakan bahwa metode kualitatif prosedur penelitiannya memaparkan data deskriptif seperti kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, tetapi didalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi perlu juga melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut.

Meleong (2010, hlm. 6) juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitiannya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara horistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-katadan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

### **3.1.1 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 5) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan di buktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini dilakukan yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi saat ini, Nazir (2011, hlm. 52) menjelaskan metode deskriptif satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi deskriptif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, karena jenis pendekatan deskriptif akan menghasilkan data yang berupa kata-kata, menggambarkan secara jelas fenomena mengenai Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Anggota Pramuka sebagaimana ciri yang ada dalam penelitian kualitatif.

## **3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan adalah semua orang yang berpartisipasi atau ikut serta ke dalam suatu Kegiatan. Menurut Danrto (2010, hlm. 17) partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan bersama. Dapat disimpulkan bahwa partisipan yaitu subjek atau orang yang dilibatkan dalam Kegiatan mental atau emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap beberapa Kegiatan yang di laksanakan di sekolah .

Susan Stainback (dalam Sugiyono. 2010, hlm. 227) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Seperti yang oleh Sugiyono (2010, hlm. 227) observasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi

aktif, dan partisipasi lengkap. (Sugiyono. 2010, hlm. 227). Dalam penelitian ini juga peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu :

**1. Waka Kesiswaan Mts Assaidiyyah Cipanas**

Waka Kesiswaan sendiri dipilih untuk mengetahui kedisiplinan siswa di Mts Assaidiyyah yang pada penelitian juga ini membantu proses perizinan dalam pertimbangannya waka kesiswaan dapat memberikan informasi tentang profil sekolah, akademik, kesiswaan, kurikulum, fasilitas dan Kegiatan ekstrakurikuler

**2. Pembina Pramuka Mts Assaidiyyah Cipanas**

Pembina Pramuka dipilih guna mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Mts Assaidiyah Cipanas

**3. Guru Mata Pelajaran IPS Mts Assaidiyyah Cipanas**

Guru Mata Pelajaran IPS itu sendiri dipilih karena untuk mendapatkan informasi mengenai keterkaitan kedisiplinan siswa dalam Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

**4. Anggota Pramuka Mts Assaudiyyah Cipanas**

Penelitian ini berfokus kepada anggota Pramuka yang aktif mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah

Teknik pengambilan partisipan penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling, yaitu dipilih secara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang diinginkan peneliti dalam pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiono, 2015, hlm. 219). Maka partisipan penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian itu sendiri yaitu untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai dari Kegiatan Pramuka yang bisa diterapkan dalam penanaman karakter disiplin siswa.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti pelaku, tempat dan Kegiatan yang dapat di observasi. Adapun lokasi penelitian ini di Mts Assaidiyyah, sementara itu yang menjadi pertimbangan dasar dipilihnya sekolah

ini sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut memiliki ektrsakulikuler Pramuka yang cukup aktif dan Kegiatan tersebut mewadahi dalam pembentukan karakter siswa.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan terjun langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Spradley dan Johnson (dalam Hasanah, hlm. 31) menjelaskan bahwa konsep awal observasi pada dasarnya bersifat deskriptif. Menggambarkan apa yang berhasil ditangkap dalam indrawinya, menghimpun informasi serta data-data penting hasil pengamatan. Observasi (pengamatan) proses keterlibatan dalam situasi sosial kemudian dia mengungkapkan seluruh apa yang dilihat, di alami dan dirasakan langsung oleh peneliti (Mukhtar. 2012, hlm. 109). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung dan tidak langsung. Dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan Pramuka sebelum covid 19atau pra penelitian dan dilengkapi dengan observasi tidak langsung yang mengamati kegiatan tersebut dalam foto, video dan lainnya untuk memperkuat temuan yang ada di lapangan.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan yang pembahasannya diarahkan kepada suatu masalah dan dilakukan dengan cara saling berhadapan. Wawancara juga sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil permasalahan yang sedang diteliti. Seperti yang dikemukakan Sugiono (2010, hlm. 231) metode wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara dengan terwawancara guna memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.

Selain melakukan observasi dilingkungan sekolah, peneliti juga melakukan metode wawancara kepada kepala sekolah di Mts Assaidiyah Cipanas untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah dan berbagai informasi yang berkenaan dengan sekolah. Selain itu juga, wawancara dilakukan kepada pembina Pramuka dan guru mata pelajaran IPS guna untuk mengetahui penerapan karakter siswa dalam Kegiatan Pramuka.

Menurut Esterbeg (dalam Sugiono. 2010, hlm 138) terdapat macam teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur (*Strutured Interview*), wawancara semiterstruktur (*Semistruature Interview*) dan wawancara tak terstruktur (*Unstrutured interview*).

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik wawancara terstruktur, menurut Sugiyo (2010, hlm. 138) wawancara terstruktur yaitu sebagai teknik pengumpulan data, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara terstruktur ini digunakann ketika peneliti telah mengetahui secara pasti berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada setiap narasumber. Persiapan yang matang untuk melakukan wawancara akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data.

Langkah pertama yang dilakukan adalah peneliti terlebih dahulu membuat kerangka dan pokok-pokok pertanyaan yang telah dirumuskan tanpa harus ditanyakan secara berurutan. Penggunaan kerangka dan pokok-pokok pertanyaan dimaksudkan agar proses wawancara tidak melebar pada pembahasan lain di luar topik penelitian sehingga pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang dapat terjawab. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada *Civitas* akademik Mts Assaidiyyah Cipanas.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara (Mukhtar. 2013, hlm. 119). Menurut Suharsimi (dalam Moh Imam 2016, hlm. 43) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen agenda dan yang lain sebagainya.

#### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Satori (2014, hlm. 103) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan teori dan pengetahuan yang dimiliki di peneliti

mengenai fenomena yang diharapkan mampu mengungkap informasi-informasi penting dari fenomena yang sedang diteliti. Maka dapat disimpulkan instrumen dalam penelitian yakni peneliti itu sendiri atau peneliti sebagai *human instrument*.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam menemukan informasi dan memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono. 2010, hlm. 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono. 2010, hlm. 246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sampai datanya jenuh. Miles & Huberman (1992, hlm. 16) mengemukakan analisis data sendiri terdiri dari tiga alur Kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi dari reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data mana yang pilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo) reduksi/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap dan tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis, menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono. 2010, hlm. 247) mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah semua data sudah diorganisir dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan data reduksi peneliti tidak perlu mengartikan sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yaitu melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan detail.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Miles & Huberman (1992, hlm. 18) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid meliputi: berbagai jenis grafik, matrik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakann untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naraktif. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan dengan benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang yang hasilnya memberikan saran yang mungkin berguna.

## 3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono. 2010, hlm. 252) hanyalah sebagian dari satu Kegiatan dari



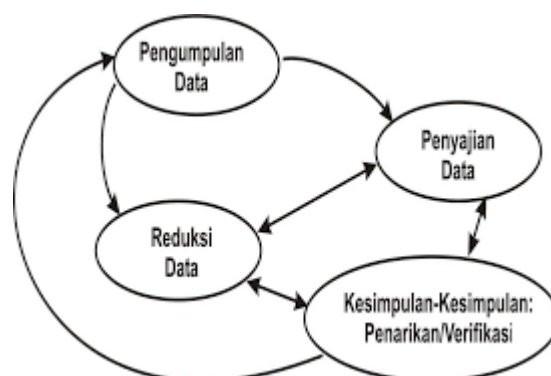
konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data-data berikutnya. Sebaliknya jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, inteaktif, hipotesis atau teori Sugiyono (2010, hlm. 253).

Sebagaimana yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini proses dari analisis data dilakukan semenjak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat tentatif. Agar kesimpulan lebih “grounded” maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian. Hal tersebut dimaksud untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil dari penelitian. Secara sistematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut :

Gambar 3.1

Model Analisis Data Miles dan Huberman



### 3.5 Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakann untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak alamiah, atau sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Meleong. 2010, hlm. 320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Ada 4 kategori uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010, hlm. 267) meliputi: uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confoirmability*). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan sebagai penelitian yang ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat di laksanakan, sebagai berikut :

#### 1. *Credibilitty*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

##### a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara mengontrol/ mengecek data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan kecermatan atau ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu juga dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang akan dibuat semakin berkualitas.

##### b. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 273) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber . Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono. 2010, hlm. 274)..

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang di maksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi dapat dipercaya (Sugiyono. 2010, hlm. 275).

2. *Transferbility*

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 276) *transferbility* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut si ambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakann dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 277) pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing

yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. *Confirmability*

Sugiyono (2010, hlm. 277) mengemukakan dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau absahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.